

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yaitu informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan di suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh seorang investor untuk menilai prospek perusahaan dan juga digunakan oleh seorang kreditor sebagai acuan untuk menilai kemampuan keuangan suatu perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manfaat laporan keuangan bagi pengambilan keputusan akan dapat tercapai jika laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif yang meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan (Halim, 2017).

Candra dan Abdul (2016) menyatakan bahwa, dewasa ini dampak dari *audit report lag (ARL)* terhadap ketepatan waktu pada informasi akuntansi keuangan untuk menyampaikan informasi telah menarik perhatian baik

akademisi maupun praktisi. Ketepatan waktu pada penyampaian informasi akuntansi keuangan seperti halnya mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam merancang keputusan. Berdasarkan regulasi yang ditetapkan di Indonesia, penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu merupakan hal yang diwajibkan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan sepatutnya wajib mempunyai 4 kriteria kualitatif sehingga laporan keuangan dapat bermakna bagi pemakainya, seperti *relevance*, andal, *comparability* dan dapat dipahami. Dalam membuat suatu laporan keuangan yang relevan, seringkali terdapat berbagai hambatan, satu diantaranya mengenai ketepatan waktu. Laporan keuangan yang dalam penyampaiannya tidak dilakukan dengan tepat waktu, dapat diasumsikan bahwa laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, sehingga para pemakai laporan keuangan akan sulit membuat keputusan. Oleh sebab itu, ketepatan waktu merupakan suatu hal dari bermacam faktor yang tidak dihindarkan dari *audit report lag*.

Penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang relevan akan sangat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa lalu, kini dan mendatang, atau menegaskan, atau mengoreksi evaluasi masa lalu. Apabila informasi dalam pelaporan keuangan disajikan tidak tepat waktu, maka informasi tersebut tidak disajikan saat para pihak membutuhkan informasi tersebut (Donianto dan Eva, 2013). Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa, selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal pelaporan auditor dalam laporan

keuangan merupakan rentang waktu penyelesaian pekerjaan audit oleh auditor. Perbedaan waktu dalam auditing disebut *audit report lag*. Semakin lama *audit report lag* maka semakin lama pula auditor melakukan pekerjaan auditnya. Pentingnya ketepatan waktu dalam laporan keuangan tersebut akan sangat berpengaruh pada reaksi pasar.

Afina (2015) menyatakan bahwa, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib melaporkan laporan keuangan beserta laporan auditornya ke BEI secara tepat waktu agar informasi yang diperoleh oleh pihak yang membutuhkan semakin relevan. Namun pada faktanya, OJK masih menunjukkan untuk periode pelaporan 2 Januari- 9 Agustus 2012 terdapat 375 pihak yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Total denda dari keterlambatan 375 pihak tersebut sebesar Rp 13.800.000.000. Tidak hanya denda saja, untuk periode 2012 OJK telah memberikan 54 peringatan tertulis, 4 pembekuan kegiatan usaha, dan 4 pencabutan. Pada 2 Januari 2013 sampai 13 Agustus 2013, OJK telah menangani 30 kasus yang melibatkan perusahaan publik atau emiten di pasar saham. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015.

Per 30 September 2016, Perdagangan saham 9 emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) diberhentikan sementara (suspensi) dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan interim dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* dari beberapa penelitian terdahulu salah satunya ialah *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. *Tenure* yang panjang dari suatu KAP dapat meningkatkan pemahaman bagi auditor tentang bisnis kliennya (Giri, 2010). Habib dan Bhuiyan (2011) juga menemukan bahwa *audit report lag* (ARL) akan lebih lama untuk perusahaan dengan *audit tenure* yang singkat. *Audit tenure* yang singkat dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian informasi kepada pasar karena auditor belum mengenal operasi perusahaan dengan baik.

Lamanya penugasan auditor pada perusahaan klien memberi pengetahuan bisnis pada auditor sehingga mampu mendesain program audit untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Masa perikatan yang lama dan diaudit oleh auditor eksternal yang sama melakukan proses audit dengan klien dapat menciptakan kedekatan antara keduanya yang diduga memberikan kesempatan bagi auditor untuk mengulur waktu penyelesaian audit (Wiguna, 2012). Ketika auditor mampu untuk menjaga independensinya maka kedekatan hubungan antara auditor dan klien ini dapat dihindari. Penjelasan tersebut mengartikan bahwa *audit tenure* atau masa

perikatan audit turut mempengaruhi kecepatan publikasi dari suatu laporan keuangan auditan.

Dalam penelitiannya, Dao dan Pham (2014) mencoba untuk memperluas penelitian sebelumnya dan memberikan bukti lebih lanjut tentang hubungan antara *audit report lag (ARL)* dengan *audit tenure*. Hasil penelitian Dao dan Pham (2014) menunjukkan bahwa *audit tenure* berhubungan negatif dengan *audit report lag (ARL)*. Penelitian Rustiarini dan Sugiarti (2013) mendapat hasil negatif dan signifikan pengaruh *audit tenure* terhadap penyampaian informasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Fitriyani et al., (2015), Wiguna (2012) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* ialah ukuran KAP. Ukuran kantor akuntan publik yaitu ukuran yang digunakan untuk menentukan suatu akuntan publik dikatakan besar atau kecil (Sumartini dan Widhiyani 2014). Ukuran KAP dengan jumlah klien berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit oleh auditor karena menunjukkan perusahaan dengan jumlah klien yang banyak dalam satu industri relevan terhadap akumulasi pengalaman yang dimiliki auditor sehingga lebih cepat mengaudit daripada perusahaan yang sedikit memiliki jumlah klien dalam satu industri. Peneliti menilai KAP tersebut semakin baik pengetahuan dan pemahamannya tentang perusahaan yang diaudit dan lebih berpotensi waktu menyelesaikan audit laporan keuangannya lebih cepat (Indra dan Harsono, 2012).

Ariani dan Wibowo (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP diperkirakan dapat mempengaruhi *audit report lag*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua dan kepemilikan aset yang besar dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2013) ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dikarenakan KAP *Big Four* memiliki banyak tenaga profesional yang dapat mempersingkat proses audit. Hasil dari Iskandar dan Trisnawati (2010) menunjukkan ukuran dari KAP memiliki pengaruh negatif pada *audit report lag*. Dimana KAP tergabung dalam *Big Four* penyelesaian auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Karena reputasi auditor yang baik mampu menghasilkan kualitas yang baik pula atas auditnya yang efektif serta efisien maka laporan auditan bisa diselesaikan dengan tepat pada waktunya. Selain itu, KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* memiliki lebih banyak pengalaman karena mempunyai jumlah klien lebih banyak serta berbagai macam klien yang banyak. Sedangkan, Greta Juanita & Rudji Satwiko (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Selain *audit tenure* dan ukuran KAP ada faktor lain yang mempengaruhi *auditreport lag* ialah *Fee Audit*. *Fee audit* merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atau jasa audit yang telah diberikan. *Fee audit* akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor, sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya. Penelitian oleh Modugu et. al (2012), Habib (2015) dan Rifani (2017) memberikan hasil adanya pengaruh negatif *fee audit* pada *audit report lag*, dimana dinyatakan bahwa *fee audit* tinggi yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak pada proses audit yang singkat. Sedangkan penelitian dari Sugiarti (2015) dan Pinatih (2017) mendapatkan hasil bahwa *fee audit* mempunyai pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap *audit report lag* menimbulkan dugaan adanya variabel pemoderasi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel tersebut. Pentingnya hasil laporan audit yang tepat waktu bagi perusahaan menjadi motivasi dalam meneliti variabel seperti *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* yang mempengaruhi *audit report lag*. Penelitian ini menambahkan variabel spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap *audit report lag*. Pembentukan spesialisasi auditor pada perusahaan diharapkan dapat memonitor hubungan antara auditor dengan manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) menyatakan Spesialisasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, alasannya Auditor spesialisasi memiliki pengetahuan spesifik pada industri tertentu yang lebih spesialis dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi, sehingga mampu mendeteksi apabila terjadi salah saji material pada laporan keuangan dengan lebih baik dan auditor spesialisasi industri dapat mengurangi terjadinya *audit report lag*. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak menggunakan auditor spesialis maka akan memperpanjang atau memperpendek *audit report lag*, tapi jika perusahaan menggunakan auditor spesialisasi penyampaian laporan keuangan akan dilakukan secara tepat waktu dengan kata lain memperpendek *audit report lag*. Menurut penelitian yang dilakukan Irman, Mimelientesa (2017) menunjukkan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Suyono (2015) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperlemah hubungan negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag* dikarenakan auditor spesialisasi industri merupakan auditor yang telah berpengalaman lama mengaudit industri tertentu. Auditor juga dapat dikatakan sebagai auditor spesialisasi industri apabila telah banyak mengikuti pelatihan untuk industri yang ditekuni dan memiliki pengalaman lebih dalam terhadap suatu segmen industri. Auditor dengan predikat spesialis industri dapat semakin mempersingkat *audit report lag* yang dihasilkan *audit tenure* yang lama, hal tersebut dikarenakan selain peningkatan pengalaman dan pengetahuan terkait karakteristik bisnis klien yang didapatkan seiring dengan bertambahnya masa

perikatan, auditor juga sudah 3 memiliki pengetahuan yang spesifik tentang karakteristik sektor industri perusahaan tersebut.

Jangka waktu atau *tenure* yang lebih panjang dan tidak adanya pergantian auditor akan memberikan pengetahuan yang lebih banyak mengenai bisnis klien kepada auditor. Pengetahuan yang lebih banyak inilah akan mempermudah auditor dalam menyusun program audit yang akan dikerjakan sehingga mempercepat proses audit dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperlemah pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* (Giri, 2010). Azzuhri (2017) menyatakan bahwa pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag* akan semakin diperlemah apabila audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor spesialis industri. Proses menyelesaikan audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat atau dengan kata lain *audit report lag* semakin pendek karena auditor yang berpredikat spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih spesifik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dao dan Pham (2014) dan Habib (2011) menyatakan bahwa *audit report lag* lebih singkat di perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialisasi industri karena pengetahuan dan keahlian industri spesifik yang dimiliki memungkinkan auditor untuk dengan cepat membiasakan diri dengan operasi klien. Menyewa auditor spesialisasi industri adalah cara yang efektif untuk memperpendek *audit report lag* yang disebabkan oleh *audit tenure* yang singkat. Penelitian ini membantu spesialisasi auditor memperlemah pengaruh negatif *audit tenure* dengan *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian

Wahyuni (2012) dan Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Selain itu spesialisasi auditor juga memperlemah pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit report lag*. KAP yang berafiliasi *Big Four* mempunyai staff atau sumber daya manusia yang kualitasnya lebih bagus serta reputasi yang baik diperbandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* yang berdampak terhadap lebih cepatnya penyelesaian audit dan jangka waktu atau *tenure* yang lebih panjang dari sebuah KAP yang dapat memberi pengetahuan lebih banyak tentang operasi bisnis perusahaan yang ditangani auditor. Dengan adanya pengetahuan serta pengalaman yang lebih ini dapat memudahkan auditor dalam perancangan audit yang akan dikerjakan (Giri, 2010).

Kondisi demikian semakin baik ketika perusahaan diaudit oleh KAP/auditor yang merupakan spesialisasi industri auditor. Apabila auditor sudah ikut dan melakukan pelatihan yang fokus pada sub industri tertentu maka auditor disebut spesialis di industri tersebut. Spesialisasi industri auditor mampu memahami dengan lebih spesifik pada industri tertentu karena diperoleh dari pengalaman atau pun pelatihan yang khusus dalam mengaudit sebuah industri tertentu dengan demikian dapat meningkatkan pada kualitas auditnya maka spesialisasi auditor akan memperlemah pengaruh negatif ukuran KAP dengan *audit report lag* (Rahadianto, 2012).

Habib dan Bhuiyan (2011) yang menunjukkan bahwa *audit report lag* akan lebih cepat pada perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialisasi industri

karena KAP memiliki pengetahuan mengenai industri yang spesifik dan keahlian yang memungkinkan KAP untuk dengan cepat membiasakan diri dengan operasi perusahaan klien. Dengan demikian, diharapkan bahwa KAP spesialisasi industri (terlepas dari spesialisasi industri tingkat kota maupun nasional) dapat memperlemah pengaruh negatif antara ukuran KAP dengan *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diastiningsih dan Tenaya (2017) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperlemah hubungan negatif antara ukuran KAP terhadap *audit report lag* karena auditor dengan predikat spesialis industri dapat semakin mempersingkat *audit report lag* yang dihasilkan oleh KAP *big four*, hal tersebut dikarenakan selain dituntut untuk mempertahankan reputasi yang baik dan memiliki kuantitas dan kualitas sumber daya yang baik, auditor juga memiliki pengetahuan yang spesifik tentang karakteristik sektor industri perusahaan tersebut. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Permatasari dan Vony (2012) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara moderasi spesialisasi auditor yang memperlemah pengaruh negatif ukuran KAP dengan *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya setiap KAP baik itu *big four* ataupun *non big four* memiliki prosedur yang sama dalam setiap melakukan proses audit.

Selain audit tenure dan ukuran KAP, spesialisasi auditor juga memperlemah adanya pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit report lag*. Ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa spesialis auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee audit* yang lebih

tinggi, karena spesialis auditor akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Panjaitan (2014) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memperlemah adanya pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan spesialisasi auditor memiliki pengalaman dan pengetahuan auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Manajer dan spesialis auditor akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Disisi lain, auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang.

Apriyanti (2014) menyatakan bahwa audit perusahaan besar membutuhkan jam kerja staff audit yang lebih besar, teknik dan teknologi audit tertentu sehingga menyebabkan tingginya *audit fee*. Hal ini juga akan mempengaruhi ketepatan waktu audit. Semakin tinggi *audit fee* maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit lebih pendek dan spesialisasi auditor akan memperlemah pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit report lag*. Penelitian Hartadi (2013) dan Nugrahanti (2014) juga menyatakan bahwa pada saat spesialis auditor dengan manajemen mengenai besaran *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan mempercepat proses laporan auditan. Hal ini akan membantu memperlemah pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit report lag* dengan mempekerjakan spesialis auditor. Berbeda

dengan penelitian Ulfa (2016) dan Nagy (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak memperlemah pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit report lag*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah mengacu pada penelitian sebelumnya Candra Jimmi Michael dan Abdul Rohman (2017) yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* dengan Spesialisasi auditor sebagai Variabel Moderasi” dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dengan menambahkan satu variabel independen *fee audit* dimana *fee audit* juga dapat mempengaruhi *audit report lag* karena besaran *fee* yang diberikan kepada auditor spesialis maka akan semakin cepat untuk auditor spesialis untuk menyelesaikan laporan auditnya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan studi empiris pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Objek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek perusahaan *property, real estate and building construction* dikarenakan perusahaan *property, real estate and building construction* berperan cukup penting bagi perekonomian suatu negara. Dengan bertumbuhnya perusahaan *property, real estate and building construction* menandakan adanya pertumbuhan ekonomi di masyarakat serta memiliki

pangsa pasar yang sangat besar di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di sektor perusahaan ini, sehingga akan mempengaruhi cara perusahaan untuk mengungkapkan laporan keuangannya dan meneliti tentang bagaimana ketepatan waktu perusahaan-perusahaan di sektor *property, real estate and building construction* dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
4. Apakah spesialisasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
5. Apakah spesialisasi auditor memperlemah pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag*?
6. Apakah spesialisasi auditor memperlemah pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit report lag*?
7. Apakah spesialisasi auditor memperlemah pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit report lag*?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup *audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap *audit report lag* dengan studi empiris pada perusahaan *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *audit tenure* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- b. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- c. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa *fee audit* mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- d. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa spesialisasi auditor mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- e. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa spesialisasi auditor memperlemah pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag*

- f. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa spesialisasi auditor memperlemah pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit report lag*
- g. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa spesialisasi auditor memperlemah pengaruh negatif *fee audit* terhadap *audit report lag*

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini akan berguna bagi akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai referensi dalam melakukan praktik jasa auditnya. Pelaksanaan audit akan lebih efektif dan efisien jika Kantor Akuntan Publik (KAP) mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag (ARL)*. Apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) telah mengetahui faktor yang mempengaruhi *audit report lag (ARL)*, Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat mengelola faktor penghambat *audit report lag (ARL)* sehingga mempercepat penyelesaian audit dan publikasi laporan keuangan klien dapat lebih cepat dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dan membuat kebijakan mengenai audit. Dengan mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi durasi waktu dalam menyelesaikan audit, penyampaian laporan keuangan pada

publik dapat dilakukan secara tepat waktu oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengusahakan untuk menghindari bukan menghilangkan faktor penghambat penyelesaian audit oleh auditor.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan menambah ilmu di bidang audit secara spesifik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya *audit report lag (ARL)* dan cara mempersingkat *audit report lag (ARL)*.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat menjadi sarjana Akuntansi
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan ilmu baru agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai pengaruh *Audit tenure*, ukuran KAP dan *fee audit* terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai variabel moderasi serta dapat memberi masukan untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut